



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman atau prosedur dan teknik dalam perencanaan penelitian yang bermanfaat sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, jenis rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif (*causal comparative*). Kausal komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat dengan cara melakukan pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari faktor yang menjadi penyebab dari data tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2018), kausal komparatif merupakan metode penelitian yang mencari hubungan antara sebab-akibat dari dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah pengaruh *Total Quality Management (TQM)*, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi, sedangkan untuk variabel dependennya adalah kinerja manajerial.

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2016), penelitian dengan metode kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian atas teori-teori dengan pengukuran variabel-variabel penelitian menggunakan angka serta melakukan data dengan prosedur statistik. Sedangkan menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi



atau sampel tertentu, pengumpulan dan menggunakan instrument penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perbankan yang beroperasi di wilayah Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Pada penelitian ini, data yang digunakan berasal dari hasil penyebaran kuesioner pada lembaga perbankan yang beroperasi di wilayah Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, yaitu dimulai pada bulan Desember sampai dengan bulan Februari 2026. Berdasarkan jangka waktu pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan data *cross sectional*, yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu dari sejumlah responden untuk menggambarkan kondisi nyata pada periode tersebut. Menurut Sugiyono (2018), data *cross sectional* merupakan data yang dikumpulkan dari objek yang sama atau berbeda dengan instrumen yang sama maupun berbeda dalam interval waktu yang tidak sama.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Top management and middle management* pada perbankan di wilayah Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir. Dipilih karena merupakan individu yang menjalankan kegiatan manajerial yang memiliki kendali dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja.



Tabel 3.1: Daftar Bank di Tembilahan

No	Nama Bank	Alamat
1	BRI Kanca Tembilahan	Jl. M. Boya
2	BNI KC Tembilahan	JL. Jendral Sudirman
3	Bank Riau Kepri Syariah	JL. Telaga Biru
4	Bank Mandiri Taspen	JL. M. Boya
5	Bank Mega	JL. M. Boya
6	Bank BCA Tembilahan	Jl. M. Boya
7	Bank Panin	Jl. M. Boya
8	PD. BPR Gemilang Tembilahan	JL. Abdul Manaf
9	Bank Danamon KK Indragiri Hilir	JL. M. Boya
10	Bank BSI KCP Tembilahan	JL. M. Boya
11	Bank Riau Kepri Capem Syariah Tembilahan	JL. Jendral Sudirman

Sumber: Data Lapangan, 2026

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang akan dipelajari, diamati, dan ditarik kesimpulannya (Indriantoro & Supomo, 2018). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan desain *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Metode penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *sampling* jenuh. Metode *sampling* jenuh adalah metode *sampling* jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

3.4 Prosedur dan Pengumpulan data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sampel tertentu yang telah dipilih untuk tujuan penelitian, baik langsung dari sumber asli atau tanpa perantara, dengan menggunakan metode *survey*, dengan menggunakan kuesioner (Indrianto dan Supomo 2016).



Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu peneliti menyebarkan kuesioner pada *Top management and middle management* yang bekerja pada perbankan di Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir. Pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Menurut Ghazali (2016), skala *Likert* adalah digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban skala yang berisi lima tingkat skala pengukuran persepsi responden.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan proses untuk menentukan dan mengukur variabel-variabel yang digunakan di lapangan dengan cara merumuskannya secara singkat, jelas, dan tidak menimbulkan berbagai penafsiran sehingga memudahkan proses penelitian. Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, organisasi, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018).

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Sugiyono, (2018), mendefinisikan variabel dependen atau variabel terikat yang juga sering disebut dengan variabel output, kriteria, atau konsekuen sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian karena menunjukkan hasil dari pengaruh variabel bebas yang diteliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Manajerial.



3.5.1.1 Kinerja Manajerial (Y)

Kinerja manajerial adalah kemampuan individu sebagai manajer dalam mengelola sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan dan laba usaha, baik jangka pendek maupun jangka panjang, melalui pelaksanaan berbagai kegiatan manajerial. Menurut Pratiwi et al., (2019) kegiatan dari kinerja manajerial mencakup lima indikator, yaitu:

- Merencanakan (*Planning*)
- Mengordinasian (*Coordinating*)
- Memimpin (*Leading*)
- Mengendalikan (*Supervising*)
- Mengevaluasi (*Evaluating*)

Untuk menilai kinerja manajerial maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai kejawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian (Ikmal, 2020) dan (Saragih, 2022). Kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala Likert umumnya lima angka penilaian, yaitu: 1 Sangat Setuju (SS), 2 Setuju (S), 3 Cukup Setuju (CS), 4 Tidak Setuju (TS), 5 Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2: Skala Likert

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono,2018)



3.5.2 Variabel Independen (X)

Sugiyono, (2018), variabel independen yang biasa juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent* atau bisa disebut juga disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan yang menjadi penyebab adanya perubahan-perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pengukuran variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Total Quality Management (TQM) (X₁)

Total Quality Management (TQM) adalah upaya untuk meningkatkan proses produksi dengan mengurangi pemborosan dan kesalahan, sehingga menghasilkan produk atau layanan yang berkualitas tinggi. TQM berfokus pada perbaikan berkelanjutan terhadap berbagai unsur organisasi. Tujuan utama penerapan TQM adalah mencapai kepuasan pelanggan. Berikut beberapa indikator *Total Quality Management* (TQM) yang dikemukakan oleh Pratiwi et al., (2019) meliputi:

- Fokus pada pelanggan.
- Obsesi terhadap kualitas.
- Manajemen berdasarkan fakta.
- Kerjasama tim.
- Perbaikan berkesinambungan.
- Pelatihan dan Pendidikan.
- Kebebasan terkendali.
- Kesatuan tujuan.

Untuk menilai pengaruh *Total Quality Management* (TQM) terhadap kinerja manajerial maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka,



memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai kejawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian (Saragih, 2022). Kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2018). Skala Likert umumnya lima angka penilaian, yaitu: 1 Sangat Setuju (SS), 2 Setuju (S), 3 Cukup Setuju (CS), 4 Tidak Setuju (TS), 5 Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.3: Skala Likert

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.5.2.2 Gaya Kepemimpinan (X₂)

Gaya kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran dalam kondisi tertentu. Gaya kepemimpinan juga mencerminkan keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan karyawannya. Gaya kepemimpinan bertujuan untuk melihat perilaku, strategi, keterampilan, sifat, dan sikap yang diterapkan seorang pemimpin dalam memengaruhi, mengarahkan, serta memotivasi bawahannya guna mencapai tujuan organisasi. Menurut Pratiwi et al., (2019), indikator gaya kepemimpinan umumnya terdiri dari:

- Kemampuan memberi teladan
- Kemampuan komunikasi



- c. Kemampuan mengambil keputusan
- d. Kemampuan memberi motivasi

Untuk menilai pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai kejawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian (Ikrom, 2023). Kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2018). Skala Likert umumnya lima angka penilaian, yaitu: 1 Sangat Setuju (SS), 2 Setuju (S), 3 Cukup Setuju (CS), 4 Tidak Setuju (TS), 5 Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.4: Skala Likert

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.5.2.3 Komitmen Organisasi (X₃)

Komitmen dapat diartikan sebagai perasaan, emosi, dan perilaku individu dalam mengenali dirinya sebagai bagian dari organisasi, berpartisipasi dalam kegiatan operasional, serta menunjukkan prinsip dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia secara efektif. Tinggi rendahnya komitmen karyawan terhadap organisasi akan sangat memengaruhi kinerja yang dihasilkan.



Terdapat empat faktor yang mempengaruhi komitmen karyawan pada organisasi, yaitu (Pratiwi et al., 2019).

- a. *Affective commitment*
- b. *Normative commitment*
- c. *Continuance commitment*

Untuk menilai pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai kejawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian (Saragih, 2022). Kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Saragih, 2022). Skala Likert umumnya lima angka penilaian, yaitu: 1 Sangat Setuju (SS), 2 Setuju (S), 3 Cukup Setuju (CS), 4 Tidak Setuju (TS), 5 Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.5: Skala Likert

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono,2018)

3.6 Teknik Analisa Data

Analisa data menurut Sugiyono, (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dan didukung dengan menggunakan program komputer yang disebut dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 27. Teknik analisa yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen disebut dengan teknis analisis data regresi berganda. Sebelum dilakukannya regresi berganda, peneliti terlebih dahulu melakukan statistik deskriptif dan melakukan uji asumsi

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Menurut Indriantoro dan Supomo (2016), proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi agar mudah dipahami serta diinterpretasikan dan juga statistik yang mamaya digunakan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada) disebut statistik deskriptif (*Descriptive Statistics*).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan proses pengujian terhadap instrumen penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keandalan dan keabsahan yang tinggi, sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.



Dalam uji kualitas data, terdapat beberapa jenis pengujian yang umum dilakukan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas (Sugiyono, 2018).

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validasi digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner maupun untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam hal ini digunakan beberapa pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variable yang diukur tersebut.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk ditingkat signifikan 5 persen dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2018).

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari variabel atau konstruk yang diteliti, sehingga dapat diketahui sejauh mana instrumen tersebut menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Sugiyono, 2018).



3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk memberikan kepastian dari persamaan regresi yang diperoleh memiliki estimasi, tidak biasa, dan konsisten berdasarkan tujuan dalam mengukur asosiasi atau keterikatan antara variabel bebas. Dalam uji asumsi klasik, terdapat beberapa jenis pengujian yang dilakukan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Indriantoro dan Supomo, 2016).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal sehingga bisa digunakan dalam statistik parametrik, namun jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistika non-parametrik (Ghozali, 2011). Data yang berdistribusi normal diartikan sebagai data yang memiliki sebaran yang normal, dengan gambaran yang dapat mewakili populasi. Model regresi yang baik adalah data yang dimiliki normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk mendeteksi suatu variabel berdistribusi normal atau tidak, adalah dengan melakukan beberapa metode diantaranya dengan melihat histogram, *normality P-Plots*, dan teknik uji *One sample Kolmogorov-Smirnov*. Teknik *One sample Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai ng atau signifikan nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal
- Nilai ng atau signifikan nilai probabilitas > 0.05 distribusi adalah normal

Selain itu, uji normalitas juga dapat dilihat dengan grafik *normality P-Plots of Regression Standardized Residual* dan grafik histogram. Menurut Ghozali, (2016),



jika data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data tersebut menyebar jauh dari arah garis diagonal, maka data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independennya. Variabel-variabel independent dikatakan tidak orthogonal apabila terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan diantara variabel *Total Quality Management (TQM)*, Gaya Kepemimpinan, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial pada Perbankan di Tembilahan. Dengan bantuan *software* SPSS, uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan VIF (*variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 maka terjadi multikolinieritas
- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2011), menjelaskan Heterokedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian error tidak konstan untuk beberapa nilai X (variabel independen). Pendeteksian konstan tidaknya varian *error*. Dapat dilakukan dengan menggambarkan grafik antara Y dengan residu. Apabila garis yang membatasi sebagian titik-titik relatif paralel maka varian *error* dikatakan konstan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Tujuan uji heterokedastisitas ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain konstan, maka disebut dengan homokedastisitas. Dan jika varian dari residual satu pengamatan lain berbeda disebut heterokedastisitas. tidak terjadinya heterokedastisitas menandakan model regresi yang baik (Ghozali, 2021). Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya homokedastisitas yaitu dengan menggunakan metode Glejser dengan dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan yakni;

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model regresi terjadi heterokedastisitas

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis yang merupakan jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam pengujian data (Indriantoro & Supomo, 2016).

3.6.4.1 Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa analisis regresi linear berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Metode ini digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel dalam penelitian secara lebih terukur. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi



linear berganda. Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y = Kinerja Manajerial

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi variabel independent (bebas)

X_1 = *Total Quality Management* (TQM)

X_2 = Gaya Kepemimpinan

X_3 = Komitmen Organisasi

ε = *Error* (tingkat kesalahan)

3.6.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Menurut G Menurut Ghozali (2011), uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesa terima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesa ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



3.6.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel dependen, sehingga dapat diketahui kelayakan model penelitian yang digunakan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian statistik ANOVA merupakan salah satu bentuk pengujian hipotesis yang digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data statistik, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kemudian uji F dilakukan dengan membandingkan signifikan F hitung dan F tabel. Ketentuan pengujian dengan Tingkat signifikan (a) 5% (0.05), yaitu:

- Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



3.6.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji *Adjusted* R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan sisanya merupakan bagian dari variasi yang dijelaskan oleh variabel lain di luar model (Sugiyono, 2018). Pada intinya, uji ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Selain itu, nilai *Adjusted* R^2 juga memberikan gambaran mengenai tingkat ketepatan model penelitian yang digunakan. Tidak terdapat ukuran yang pasti mengenai seberapa besar nilai *Adjusted* R^2 agar suatu model dianggap tepat, namun semakin besar nilai *Adjusted* R^2 , maka semakin baik pula kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam bentuk persentase, dengan nilai berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Kriteria penilaiannya adalah apabila nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai *Adjusted* R^2 mendekati angka 1, maka hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *Adjusted* R^2 , maka semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Nilai dari koefisien ini menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumus untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

$$Kd = \text{adjusted } R^2 \times 100\%$$